

**KONSEP KEKUASAAN RAKYAT PERSPEKTIF JOHN LOCKE DAN
RELEVANSINYA DALAM ERA REFORMASI NEGARA INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat**

**OLEH
THEODORUS GREGORIUS TUNE
NO. REGIS: 611 13 064**



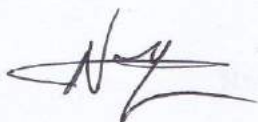
**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2017**

**KONSEP KEKUASAAN RAKYAT PERSPEKTIF JOHN LOCKE DAN RELEVANSI
DALAM ERA REFORMASI NEGARA INDONESIA**

OLEH
THEODORUS GREGORIUS TUNE
NOMOR REGIS: 611 13 064

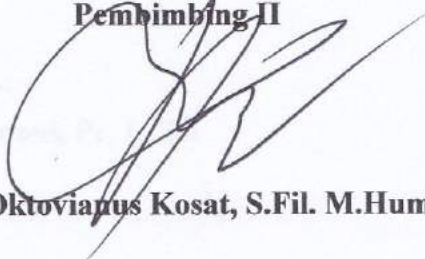
MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

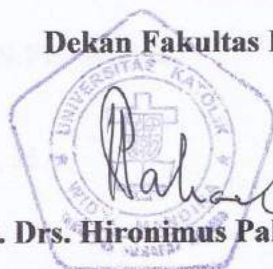
Pembimbing II



RD. Oktovianus Kosat, S.Fil. M.Hum

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



RD. Drs. Hironimus Pakaenoni, L.Th

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

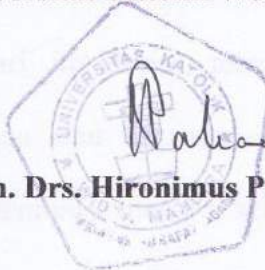
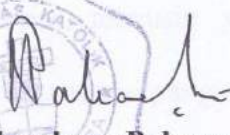
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal : 17 Juni 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

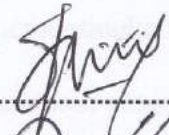
Universitas Katolik Wdya Mandira Kupang



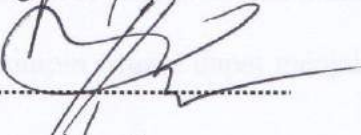
Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

Dewan Penguji

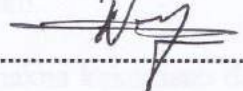
•Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L.Ph

: 

•Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S.Fil. M.Hum

: 

•Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.

: 

KATA PENGANTAR

Dalam perkembangan dan kemajuan peradaban dunia pada zaman modern yang dirasakan sampai pada zaman post modern ini, terbuka ruang kebebasan bagi manusia dalam bertindak maupun berpikir serta kebebasan untuk berpendapat. Kebebasan ini bergejolak sampai pada sikap mau berkuasa atau menguasai. Entah berkuasa untuk memperoleh sesuatu dari luar dirinya, maupun dari dalam dirinya. Selama manusia menyadari diri sebagai makhluk yang bebas merdeka dan berkuasa atas apa yang dimilikinya, toh manusia tetap adalah makhluk sosial (zoon politicon). Di mana ia hidup berdampingan dengan yang lain dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat yang setara dan berkebutuhan. Dalam arti yang sederhana, manusia yang satu membutuhkan yang lain dan sebaliknya, baik itu membutuhkan sesama manusia, membutuhkan alam dan segala sesuatu yang ada dalam realitas dunia ini untuk keberlanjutan hidupnya.

Tidak terlepas dari kehidupan manusia yang memiliki potensi individualis, terkadang suatu kewenangan atau kekuasaan yang diberikan kepadanya disalahgunakan dalam kehidupan. Hal ini tentunya menjadi sebuah pelajaran penting bagi para pemimpin negara yang dipercayakan menjadi pemimpin. Baik itu dalam tingkat yang paling rendah sampai pada tingkat tinggi. Dengan demikian kekuasaan dalam taraf kehidupan yang berasas institusionalis merupakan sebuah kekuasaan yang selalu mementingkan kepentingan umum (*Bonum Commune*). Di mana hak dan kewajiban harus dijalankan sesuai dengan aturan dan norma permainan hukum yang telah sahkan, agar para pemimpin negara dapat menjalankan kewenangannya sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Ada hal menarik bahwa dalam perealisasi makna kekuasaan dalam hidup sebuah negara, teristimewa dalam perjalanan hidup negara Indonesia yang menganut sistem negara ”yang berkedaulatan rakyat” atau *negara yang berjiwa demokrasi*, telah dialihkan maknanya oleh oknum-oknum tertentu yang masih kuat memegang sifat individualisme. Berangkat dari

persoalan di atas, penulis telah memilih sebuah judul yakni “**KONSEP KEKUASAAN RAKYAT PERSPEKTIF JOHN LOCKE DAN RELEVANSINYA DALAM ERA REFORMASI NEGARA INDONESIA**”, sekiranya dari tulisan sederhana ini bisa memberikan sebuah pencerahan tentang arti dari sebuah kekuasaan dalam kehidupan suatu negara yang bersifat demokrasi.

Penulis juga menyadari bahwa karya ilmiah ini telah diselesaikan tidak hanya semata-mata kemampuan dan kekuatan dari penulis melainkan telah dibantu oleh orang-orang yang berada disekitar kehidupan penulis. Terlebih syukur dan pujian tak terhingga pertama dan utama penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Rahim, atas rahmat dan anugerah yang telah diberikan secara cuma-cuma kepada penulis hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Rahmat cinta kasih-Nya pula menyata melalui orang-orang yang sangat mendukung penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini tak lupa penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada:

- 1) Yang Mulia Mgr. Petrus Turang, Uskup Keuskupan Agung Kupang yang telah membiayai penulis selama menjalani pendidikan dan pembinaan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang dan Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui-Kupang.
- 2) Rektor Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang, yang dengan penuh pengabdian memimpin dan menyelenggarakan pendidikan di Lembaga Pendidikan Tinggi ini.
- 3) Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai bahan kelengkapan akhir dari studi filsafat ini.
- 4) Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA. selaku pembimbing pertama yang sejak awal membimbing dan mengarahkan penulis, melalui sumbangan ide dan saran serta petunjuk yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian tulisan ini.

- 5) Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S.Fil. M.Hum selaku pembimbing kedua yang dengan setia mengoreksi dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
- 6) Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L.Ph yang telah bersedia membaca, meneliti, mengoreksi tulisan ini, serta menguji penulis pada saat sidang pertanggung-jawaban tulisan ini.
- 7) Para dosen dan pegawai di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Penfui-Kupang.
- 8) Romo Praeses dan para romo Prefek beserta para formator di lembaga Pendidikan calon imam Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui-Kupang.
- 9) Para pembina dan pendidik fratres keuskupan Agung Kupang yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing, membina, dan mendidik penulis hingga selesainya pembinaan dan pendidikan di Seminari Tinggi Santo Mikhael dan Fakultas Filsafat.
- 10) Kedua orang tua tercinta, Bapak Yohanes Tune dan Mama Theresia Betty beserta ketiga kakak terkasih; Ibu Julitha Tune sekeluarga, Petrus D. Tune sekeluarga, Epsus Damisius Tune sekeluarga, dan ketiga adik terkasih Cornelis Tune, Felicia Tune dan Meliana K. Tune yang telah dengan setia mendukung penulis melalui cinta dan perhatian yang tak terbatas. Tak lupa pula penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada semua kerabat dan sahabat yang dengan caranya masing-masing tetap mencintai dan mendukung penulis, terkhusus saudari Felisita Sabu Wuram dalam perjuangan penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu dengan rendah hati penulis akan menerima dan memperhatikan masukan dan kritikan dari para pembaca sekalian demi perkembangan tulisan ini ke depan.

Kupang, 21 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Sistem Penulisan	8
BAB II BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN JOHN LOCKE	10
2.1 Riwayat Hidup	10
2.2 Karya-karya.....	11
2.2.1 An Essay Concerning Human Understanding.	11
2.2.2 Two Treatises Of Civil Governments	12
2.2.3 Letter On Toleration.	12
2.3 Latar Belakang Pemikiran Filosofi John Locke.....	13
2.3.1 Sir Robert Filmer	13
2.3.2 Thomas Hobbes	15

2.4 Latar Belakang Historis Politik di Inggris Pada Masa John Locke	18
BAB III KONSEP KEKUASAAN RAKYAT PERSPEKTIF JOHN LOCKE.....	20
3.1 Pengertian Kekuasaan John Locke	21
3.1.1 Kekuasaan Paternal.....	21
3.1.2 Kekuasaan Politis.....	22
3.1.3 KekuasaanDespotis	23
3.2 Pengertian Masyarakat John Locke	24
3.2.1 Masyarakat Antara Suami dan Istri.....	24
3.2.2 Masyarakat Antara Orang Tua dan Anak	25
3.2.3 Masyarakat Antara Tuan dan Hamba	26
3.3Pengertian Kekuasaan Rakyat Menurut John Locke	28
3.4 Kekuasaan Negara Menurut John Locke	29
3.4.1 Keadaan Alamiah (The State Of Nature)	30
3.4.2 Keadaan Perang (The State of War)	32
3.4.3 Negara (Commonwealth).....	33
3.5. Pembatasan Kekuasaan Negara	35
3.5.1 Konstitusi	35
3.5.2 Pembagian Kekuasaan	36
3.5.2.1 Kekuasaan Legislatif (Membuat Undang-Undang)	36

3.5.2.2 Kekuasaan Eksekutif (Melaksanakan Undang-Undang)	37
3.5.2.3 Kekuasaan Federatif.....	38
3.6 Perebutan Kekuasaan	38
3.7 Bubarnya Pemerintahan	39
BAB IV KONSEP KEKUASAN RAKYAT PERSPEKTIF JOHN LOCKE DAN	
RELEVANSI DALAM ERA REFORMASI NEGARA INDONESIA	42
4.1 Pengertian Kedaulatan Rakyat dan Demokrasi Secara Umum.....	42
4.1.1 Sejarah Teori Kedaulatan.....	42
4.1.2 Pengertian Kedaulatan Rakyat	44
4.1.3 Pengertian Demokrasi	44
4.2 Konsep Kedaulatan Rakyat Dan Demokrasi Dalam Paham Negara Indonesia.....	46
4.2.1 Konsep Kedaulatan Rakyat Negara Indonesia.....	46
4.2.2 Konsep Demokrasi Negara Indonesia.....	47
4.3 Pengertian dan Latar Belakang Munculnya Era Reformasi Negara Indonesia.....	50
4.4 Demokrasi Pancasila Dalam Era Reformasi Negara Indonesia	52
4.5 Unsur-Unsur Pendukung Tegaknya Demokrasi Dalam Era Reformasi	53
4.5.1 Membentuk Konstitusi.....	53
4.5.1.1 Sejarah lahir Dan Perkembangan Perubahan Konstitusi Di Indonesia	53
4.5.1.2 Konstitusi Sebagai Peranti Kehidupan Kenegaraan Yang Demokratis	56

4.5.2 Negara Hukum	57
4.5.3 Lembaga Negara Dan Lembaga Independen Dalam Era Reformasi	59
4.5.3.1 Lembaga Negara	59
4.5.3.2 Lembaga Independen	60
4.6 Otonomi Daerah Dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	62
4.6.1 Sejarah Otonomi Daerah Di Indonesia	62
4.6.2 Pembagian Kekuasaan Dalam Kerangka Otonomi Daerah	64
4.7 Relevansi Konsep Kekuasaan Rakyat John Locke Dalam Era Reformasi Negara Indonesia	65
4.7.1 Pelaksanaan Kekuasaan Dalam Asas Desentralisasi	65
4.7.2 Pelaksanaan Konstitusionalisme	68
4.7.3 Pelaksanaan Sistem Pembagian Kekuasaan Dalam Lembaga Ketatanegaraan	71
4.7.4 Pelaksanaan Sistem Negara Hukum	72
4.7.5 Pelaksanaan Pemilihan Umum Dengan Berpatok pada Suara Mayoritas	73
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Evaluasi Kritis.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82